

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode penelitian

Untuk membantu dalam berjalannya suatu penelitian, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat menunjang dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Dengan adanya metode ini akan dapat mempermudah untuk mencapai sebuah tujuan dari penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2017:2) berpendapat bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, metode sangatlah penting adanya dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena dianggap akan efektif dalam mendapatkan semua data yang peneliti butuhkan dalam mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan tiga tahapan penelitian yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan yang terakhir adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui tentang sanggar Lingkung seni tresnawangi, ...(lalu mencari info tentang anak-anak dan pelatih yang aktif dalam prose pelatihan iringan sisingaan. Dan sedikit berbincang dengan salah satu pengajar,

mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dengan begitu membuat peneliti mempunyai gambaran tentang proses pelatihan yang akan dilakukan nanti.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan gambaran untuk melakukan penelitian, peneliti pun memulai penelitian sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maka yang dilakukan adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin pada saat penelitian dan pada akhirnya disusun dalam bentuk kata-kata yang dirangkai dan menjadi suatu laporan.

3. Penyusunan Hasil Penelitian

Setelah semua tahapan dilakukan dari mulai pertama yaitu observasi dan saat pelaksanaan penelitian yang didalamnya terdapat wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan menyusun semua data yang sudah didapat, lalu mengolahnya menjadi suatu kalimat-kalimat yang disusun dalam bentuk deskripsi.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan ini akan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa narasumber dan subjek penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu proses pelatihan iringan sisingaan untuk anak-anak di sanggar Lingkung seni tresnawangi kabupaten subang, peneliti melibatkan beberapa pihak terkait. Adapun pihak yang terkait dalam penelitian yaitu bapak amo karmo selaku

pengajar dan pemilik grub Lingkung seni tresnawangi ini sebagai subjek penelitian dan narasumber.

3.2.2. Lokasi dan Subjek Penelitian



Gambar 3.2 Lokasi Grub Lingkung Seni Tresnawangi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sanggar Lingkung Seni Tresnawangi kabupaten subang yang beralamatkan blok cicadas RT 09/20 kel.dangdeur, kec.subang kabupaten subang jawa barat 41211

3.2.2.2. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti melibatkan satu orang narasumber, satu orang pelatih yaitu amo karmo.

3.3. Pengumpulan Data

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti akan membuat sebuah laporan yang berisi data-data nyata pada saat penelitian. Data-data tersebut yaitu hasil dari wawancara, dokumentasi dan pengamatan observer, yang kemudian di deskripsikan sesuai dengan data yang telah didapatkan pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di sanggar Lingkung Seni Tresnawangi kabupaten subang, Menurut Sugiyono (2017:145) berpendapat bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*". Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Artinya, peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung pada saat pelatihan berlangsung di lokasi penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2017:146) mengatakan bahwa kalau dalam observasi partisipan terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 5 kali dengan penjelasan sebagai berikut:

Observasi Pertama: Peneliti datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan untuk

mengadakan penelitian dan mengamati kegiatan pelatihan iringan sisingaan.

Observasi Kedua: Melakukan pengamatan dan mencatat hal yang dianggap penting dalam proses pelatihan iringan sisingaan.

Observasi Ketiga: Mengamati proses pelatihan dan mencatat hal yang dianggap penting dari awal mulai pelatihan hingga selesai. Pengambilan foto dan video sebagai bahan untuk dokumentasi.

Observasi Keempat : Mengamati proses pelatihan iringan sisingaan dan mencermati materi yang digunakan pak Dede. Melakukan wawancara kepada pak Dede.

Observasi Kelima : Mengamati proses latihan dan mencatat hal yang dianggap penting dan diperlukan oleh peneliti. Mengambil foto dan video lalu melakukan wawancara. Mengumpulkan data-data yang kurang atau dibutuhkan untuk melengkapi dokumen penelitian. Melakukan diskusi dan wawancara.

3.3.2. Wawancara

Untuk mendapatkan informan yang lebih detail lagi, peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap pihak yang terkait di dalam penelitian ini. Selain dari kegiatan observasi, maka kegiatan wawancara juga dapat dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi lebih mendalam lagi yang peneliti butuhkan. Sebagaimana Sugiyono (2017:137) berpendapat

bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responde yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Pihak-pihak yang terkait dan yang dilakukan wawancara adalah satu orang narasumber, satu orang pelatih, Adapun penjelasan mengenai pertanyaan yang disampaikan pada saat wawancara terhadap pihak terkait adalah sebagai berikut.

- a. Wawancara dengan bapak Dede ini dilakukan untuk mengetahui mengenai proses latihan, materi yang diberikan, dan mengenai masalah-masalah yang terjadi saat mengajar dan cara mengatasinya.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan hal-hal yang terjadi pada saat penelitian dan dapat melengkapi hasil dari observasi dan wawancara sebelumnya. Pada teknik dokumentasi ini dapat berupa gambar, maupun rekaman video. Dokumentasi tersebut dilakukan pada saat penelitian berlangsung dan dibantu menggunakan fitur dalam *handphone*. Hasil dari dokumen diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pelatihan iringan sisingan.

3.3.4. Studi Kepustakaan

Untuk studi pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kajian teori yang dapat berasal dari buku-buku, catatan, jurnal, internet dan

sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dalam mengkaji teori tersebut dapat ditemukan mengenai teori yang sependapat maupun tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui teori mana yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mendukung dalam penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah yang terkandung dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelatihan

Mathis (2002:5) yang memberikan definisi mengenai Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karna itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas.

pelatihan di bidang musik khususnya yaitu proses latihan dengan menggunakan teknik tertentu secara konsepsional dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu secara perseorangan atau kelompok.

3.5. Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara kualitatif. Semua data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu digabungkan. atau disebut juga teknik pengumpulan data triangulasi.

Dalam proses mendapatkan data yang diinginkan, hasil data yang didapatkan pada saat observasi dijadikan data awal untuk mendukung penelitian. Lalu data dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto, catatan, rekaman audio juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang lebih mendalam dan dapat lebih melengkapi data sebelumnya. Data-data tersebut berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya sesuai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh yaitu memilah dan memilih data yang sebelumnya telah didapatkan. Data tersebut lalu dipisahkan menurut kebutuhan dalam penelitian. Data dipisahkan agar mempermudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan telah dipisahkan tersebut lalu dikumpulkan. Proses selanjutnya yaitu menganalisis hasil data yang diperoleh. Langkah-langkah untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Merangkum data dan mengelompokkannya berdasarkan jenis dan tema dari hasil penelitian.
- b. Melakukan penyesuaian data dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dengan literatur atau sumber lainnya, yang pada akhirnya akan dijadikan bahan kesimpulan penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang merupakan hasil dari pengolahan data sebelumnya dan dijelaskan dalam bentuk tulisan.